

**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**
*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2010-2015)*

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

AULIA DIANI FITRI

1207091/2012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun
2010 – 2015)*

Oleh :

AULIA DIANI FITRI

1207091/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)

Aulia Diani Fitri

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail : auliadianifitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) untuk kinerja keuangan, *Net Interest Margin* (NIM) untuk risiko pasar, *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk risiko operasional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun yakni 2010 sampai 2015. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan dan risiko operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan agar perbankan menekankan biaya operasional yang dapat meningkatkan laba perbankan dan perbankan juga harus memperhatikan kredit yang diberikan agar risiko ketidaklancaran pembayaran oleh nasabah kecil sehingga laba perbankan juga dapat meningkat.

Kata Kunci : *Return On Assets, Net Interest Margin, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

ABSTRACT

In this research will make know and test the market risk, credit risk, and operational risk (empirical study on banking companies listed on the Stock Exchange). Proxy using the return on assets for the financial performance; net interest margin (NIM) to market risk; non performing loan (NPL) to credit risk; and operational expense operational income (OEI) to operational risk.

This type of research is the causative associative. The population is all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during 6 years that is 2010 to 2015. The sample is determined by purposive sampling to obtain a sample of 28 companies. Types of data using secondary data obtained from www.idx.co.id. The data collection technique is the engineering documentation. Analysis of this research using multiple regression analysis.

The empirically result showed operation efficiency as measured by net interest margin (NIM) has a positive not significant effect to financial performance on banking companies, credit risk as measured by non performing loan (NPL) has a negative and significant effect to financial performance on banking companies, and operational expense operational income (OEI) has a negative and significant effect to financial performance on banking companies.

Based on the above results, it is suggested for banking companies to reduce operational expense as low as possible because of low operational expense could increase banking companies profit and the bank must consider the risk of loans that lack of payment by small until bank profits can also increased.

Key Words : Return On Assets, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Operational Expense Operational Income

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia modern ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar dan memiliki tempat yang teramat penting sebagai lembaga yang mempengaruhi kegiatan perekonomian. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan calon nasabah. Semakin baik kinerja bank, maka akan semakin banyak para calon nasabah yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan transaksi di bank tersebut.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat dilakukan penilaian melalui sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun

penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Menurut Syofyan dalam Anne Maria (2015), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis. ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga semakin baik kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berdampak baik atau buruknya terhadap kinerja pada bank tersebut. Penelitian ini berfokus dengan menggunakan faktor internal yaitu risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi kondisi bank yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Menurut Veithzal (2013:569) risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse moment*). Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan.

Peranan kredit dalam operasi bank sangat besar dan penting karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis pengkreditan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut Herman (2011:16),

semakin tinggi risiko kredit dari ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka secara langsung akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL dibawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kreditnya sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Veithzal (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas akan semakin meningkat yang berarti kinerja keuangan baik. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%.

Beberapa penelitian lain tentang kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang hasilnya berbeda-beda dan tidak konsisten. Millatina Arimi (2012) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Hasil penelitian yang didapat adalah NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Tan Sau Eng (2013) meneliti tentang Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Adityantoro (2013) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Hasil peneli-

tan menyimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negative terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian terdahulu kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan ROA dengan laba sesudah pajak sedangkan pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dengan laba sebelum pajak. ROA dengan laba sebelum pajak menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015).”**

II. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal

Menurut Subramanyam (2010) informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis dan pembauatan keputusan dalam berinvestasi. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya seperti investor. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news).

2.2 Bank

Menurut Kasmir (2012:3) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk memutuskan sua-

tu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka terdapat dua penilaian yaitu melihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Syofyan dalam Anne Maria (2015), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return

yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis. ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga semakin baik kinerja keuangan bank.

Jadi, semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. Sehingga kinerja keuangan perbankan yang digunakan dengan ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perbankan tersebut.

2.4 Risiko Pasar

2.4.1 Definisi Risiko Pasar

Menurut Veithzal (2013:569) risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse moment*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

2.4.2 Pengukuran Risiko Pasar

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan

(funding) dengan suku bunga pinjaman diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Dimana tingginya rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh bank. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NIM, semakin rendah pula kemampuan bank mendapatkan keuntungan yang akan berdampak ke kinerja keuangan perbankan tersebut.

2.5 Risiko Kredit

2.5.1 Definisi Risiko Kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga

dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Menurut Herman (2011:16) risiko kredit merupakan ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman oleh nasabah yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank.

2.5.2 Pengukuran Risiko Kredit

Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank lain yang tergolong lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan kepada bank lain. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL dibawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kreditnya sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank.

2.6 Risiko Operasional

2.6.1 Definsi Risiko Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Menurut Ali (2006) dalam Attar (2014), risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan

baik bila bank dapat memperbaiki *business efficiency*.

Menurut Dendawijaya 2009 dalam Margaretha (2013), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

2.6.2 Pengukuran Risiko Operasional

Menurut Veithzal (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jadi, dapat disimpulkan Bank yang nilai rasio BOPOnya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

2.7 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Veithzal (2013:569) menjelaskan bahwa risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari

portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse moment*). Salah satu factor yang mempengaruhi risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya pendanaan dengan total biaya pinjaman dimana dalam istilah perbankan yang disebut dengan *Net Interest Margin*.

Tingginya rasio NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh bank. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NIM, semakin rendah pula kemampuan bank mendapatkan keuntungan yang akan berdampak ke kinerja keuangan perbankan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman sehingga bank mengalami

kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan (Purwanto (2011) dalam Attar (2014)).

Risiko kredit dapat diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur, semakin kecil NPL maka bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik sehingga dapat berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROA).

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan system teknologi atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional dalam penelitian ini merupakan pendapatan operasional bank lebih kecil dari biaya sehingga menyebabkan kerugian pada bank. Menurut Ali (2006) dalam Attar (2014) risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki business efficiencynya.

Risiko operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan. Namun, semakin besar BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien dan jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi sehingga kinerja keuangan akan tampak menurun yang mengindikasikan buruknya kinerja keuangan perbankan. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROA).

Gambar Kerangka Konseptual Penelitian (Lampiran).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan.

3.2.2 Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2015.
- b. Perusahaan perbankan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
- c. Perusahaan yang tidak pernah delisting selama periode 2010-2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data diambil dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan

keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2010-2015. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan perbankan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset. Menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Risiko Pasar

Risiko pasar pada penelitian ini diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM).

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

3.5.3 Risiko Kredit

Risiko kredit pada penelitian ini diukur dengan Non Performing Loan (NPL). NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, NPL diukur dengan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

3.5.4 Risiko Operasional

Risiko operasional pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Veithzal (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.5.5 Teknik Analisis Data

3.5.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan.

3.5.5.2 Analisis Induktif

3.5.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : kinerja keuangan perbankan

a : konstanta

b1,b2,b3 : koefisien regresi

X1 : risiko pasar

X2 : risiko kredit

X3 : risiko operasional

3.5.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, berarti residual dinyatakan terdistribusi normal dan sebaliknya.

3.5.5.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jika hal tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas dan sebaliknya.

3.5.5.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode

korelasi Spearman karena jumlah sampel penelitian kecil ($n < 30$) yaitu berjumlah 28 sampel. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas :

Jika nilai $sig < 0,05$ varian terdapat heteroskedastisitas.

Jika nilai $sig > 0,05$ varian tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan Durbin-Watson (DW). Adapun klasifikasi nilai DW dapat dilihat pada :

1. Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
3. Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.5.5.2.3 Uji Model Penelitian

3.5.5.2.3.1 Uji F (*F-test*)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan Ftabel. Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk

intersep. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

3.5.5.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan adjusted R square karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

3.5.5.2.4 Pengujian Hipotesis

3.5.5.2.4.1 Uji T (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka hipotesa diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh parsial antara

variabel bebas terhadap variabel terikat.

IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik, data masing-masing variabel penelitian terlebih dahulu harus dideskripsikan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel kinerja keuangan perbankan, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Tabel 8(Lampiran) secara deskriptif menjelaskan variabel-variabel pada penelitian ini. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -3,263% dan nilai maksimum sebesar 4,002% dengan nilai rata-rata sebesar 1,462 serta standar deviasi sebesar 1,549. Rata-rata ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berada dibawah batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 2%.

Risiko pasar yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai minimum sebesar 1,888% dan nilai maksimum sebesar 11,604% dengan nilai rata-rata sebesar 5,486 serta standar deviasi sebesar 2,247. Nilai NIM minimum menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan bunga dimana pendapatan operasional bank yang sangat tergantung dari

pendapatan bunga kredit yang disalurkan adalah kecil karena dana yang disalurkan ke pinjaman sangat kecil jumlahnya.

Selanjutnya untuk variabel Risiko Kredit diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,371% dan nilai maksimum sebesar 5,072% dengan nilai rata-rata sebesar 2,018 dan standar deviasi sebesar 1,257. Rata-rata NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berada dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi risiko kredit bermasalahnya.

Variabel yang terakhir adalah Risiko Operasional yang diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempunyai nilai minimum sebesar 57,313% dan nilai maksimum sebesar 126,498% dengan rata-rata sebesar 82,383 serta standar deviasi sebesar 15,032. Rata-rata BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berada dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional sehingga dapat meminimalkan risiko operasionalnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 9 (Lampiran) menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan nilai *Kol-*

mogorov-Sminrov Test untuk variabel kinerja keuangan sebesar 1,057%, risiko pasar sebesar 1,192%, risiko kredit sebesar 0,531% dan risiko operasional sebesar 0,780%. Semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai Kolmogorov-Sminrov Test $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 10 (Lampiran) menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Nilai VIF untuk variabel risiko pasar (NIM) sebesar 1,107 dan nilai tolerance value sebesar 0,903%. Selanjutnya nilai VIF untuk variabel risiko kredit (NPL) sebesar 1,494% dan tolerance value sebesar 0,670%. Untuk variabel terakhir yaitu risiko operasional (BOPO) nilai VIF sebesar 1,624% dan *tolerance value* sebesar 0,616%. Dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk masing-masing variabel bebas pada penelitian ini nilai VIF < 10 dan tolerance value $> 0,10$ sehingga tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dan tidak terdapat masalah multikolinearitas sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 11 (Lampiran) menunjukkan hasil uji heterokedastisitas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel bebas memiliki nilai Sig $>$ taraf signifikan 0,05.

Risiko pasar (NIM) memiliki nilai Sig sebesar 0,674%, risiko kredit (NPL) memiliki nilai Sig sebesar 0,075% dan risiko operasional sebesar 0,261%. Dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena gejala heterokedastisitas karena nilai masing-masing variabel bebas > 0,05.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 12 (Lampiran) menunjukkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat dengan nilai dw hitung sebesar 1,994 sedangkan nilai du (batas bawah) pada tabel Durbin-Watson sebesar 1,719 dan nilai 4-du ($4 - 1,719 = 2,281$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, dilihat dari nilai dw hitung $1,994 > du$ $1,719 < (4-du)$ $2,281$.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan **tabel 13(Lampiran)**, diperoleh model persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 8,179 + 0,062 (X1) - 0,240 (X2) - 0,080 (X3) + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 8,179 menjelaskan bahwa jika variabel independen yaitu risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional tidak ada maka kinerja keuangan perbankan sebesar konstanta 8,179.
- Koefisien risiko pasar sebesar 0,062 menjelaskan bahwa setiap peningkatan risiko pasar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan perbankan sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien risiko kredit sebesar - 0,240 menjelaskan bahwa setiap

peningkatan risiko kredit satu satuan akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perbankan sebesar -0,240 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- Koefisien risiko operasional sebesar -0,080 menjelaskan bahwa setiap peningkatan risiko operasional satu satuan akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perbankan sebesar -0,080 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 (Lampiran) menunjukkan nilai yang diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,843 atau 83,4% menjelaskan bahwa kontribusi variabel independen yaitu risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan sebesar 84,3% sedangkan 15,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Menurut Kartika (2006), variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Purwoko (2013), variebel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah permodalan yang diukur dengan CAR dan likuiditas yang diukur dengan LDR.

4.4.2 Uji F (*F-test*)

Tabel 15(Lampiran) menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 49,476 dan nilai signifikan 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang

diperoleh mengindikasikan bahwa variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, atau artinya model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

4.5 Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji ini membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, jika nilai *t* hitung $>$ *t* tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun sebaliknya. Nilai *t* hitung dapat dilihat pada tabel 13, sedangkan untuk nilai *t* tabel dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$ atau $28 - 4 = 24$, maka diperoleh 2,0639. Berikut hasil uji hipotesis yang didapatkan :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah risiko pasar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan **tabel 13(Lampiran)** dapat dilihat bahwa pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan memiliki *t* hitung $1,124 <$ *t* tabel 2,0639 dan koefisien B sebesar 0,062 dengan arah positif serta Sig $0,272 >$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang artinya **Hipotesis 1 ditolak.**

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah risiko kredit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan **tabel 13 (Lampiran)** dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan memiliki $-t$ hitung $-2,091 <$ $-t$ tabel $-2,0639$ dan koefisien B sebesar $-0,240$ dengan arah negative serta Sig $0,047 <$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan yang artinya **Hipotesis 2 diterima.**

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah risiko operasional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan **tabel 13 (Lampiran)** dapat dilihat bahwa pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan memiliki $-t$ hitung $-7,977 <$ $-t$ tabel $-2,0639$ dan koefisien B sebesar $-0,080$ dengan arah negative serta Sig $0,00 <$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan yang artinya **Hipotesis 3 diterima.**

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic yang telah dilakukan, diperoleh hasil risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan ter-

hadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena nilai koefisien transformasi regresinya sebesar 1,124 dan nilai Sig 0,272 > 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Risiko pasar tidak signifikan dalam mempengaruhi bermasalahnya hubungan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irmawati (2014) dan Adityantoro (2013) yang menunjukkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purwoko (2013) dan Hutagalung (2013) yang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic yang telah dilakukan, diperoleh hasil risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena nilai koefisien transformasi regresinya sebesar -2,091 dan nilai Sig 0,047 < 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Pengaruh negative menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit macet

atau bermasalah akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Attar (2014), yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian pendukung lainnya adalah Esther (2013), Purwoko (2013), Mario (2014), Kolapo (2012) dan Gizaw (2015) yang menunjukkan NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

3. Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic yang telah dilakukan, diperoleh hasil risiko operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena nilai koefisien transformasi regresinya sebesar -7,977 dan nilai Sig 0,00 < 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Pengaruh negative menunjukkan bahwa kinerja bank sangat dipengaruhi oleh biaya operasionalnya, manajemen bank harus mampu menekankan biaya operasionalnya agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Semakin rendah biaya operasional maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar (2014), yang menemukan dalam menjalankan kegiatannya bank mampu melakukan

efisiensi terhadap biaya sehingga dapat mengurangi risiko operasional yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan sehingga pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan negative. Hasil penelitian lainnya yang mendukung adalah Kartika (2006), Arimi (2012) dan Margaretha (2013) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
2. Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
3. Risiko operasional yang diukur dengan *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan

perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

5.2 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Risiko operasional yang diukur dengan *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) harus lebih ditekankan dan dicontrol lagi. Perbankan harus dapat menekankan biaya operasionalnya agar dapat meminimalhakan risiko operasionalnya karena apabila terjadi peningkatan BOPO berarti biaya operasional yang digunakan tinggi sehingga laba yang dihasilkan rendah dan berdampak pada buruknya kinerja keuangan bank.
2. Risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) perlu di control dan diperhatikan lagi. Perbankan harus memperhatikan kembali dan perlu berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah agar risiko ketidاكلancaran pembayaran oleh nasabah kecil. Jika terjadi peningkatan NPL, maka bank akan mengalami kredit bermasalah yang tinggi dan berdampak kepada buruknya kinerja keuangan bank.

1. DAFTAR PUSTAKA

Adityantoro, Y.Widi Kurnia dan Shiddiq Nur Rahardjo.2013. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di

- Indonesia.”*Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN: 2337-3806.
- Anne, Maria.2015. “Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia.”*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 4, Nomor 1*.
- Arimi, Millatina dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”. *Diponegoro Journal of Management, Vol. 1, No. 2*
- Attar, Dini, dkk.2014.”Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”ISSN:2302-0164, *Jurnal Akuntansi. Volume , No.1*.
- Frederic,S.Mishkin.2011. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gizaw, Million,dkk.2015. “The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia.”*African Journal of Business Management, Volume 9*.
- Herman,Darmawi.2012.*Manajemen Perbankan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry, Achmad Buchorry.2015.“Banking Intermediation, Operational Efficiency, and Credit Risk in the Banking Profitability.”*International Journal of Business, Economic and Law, Volume & Issue 2 (August) ISSN 2289-1552*.
- Hutagalung, Esther Novelina, dkk. 2013. “Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 11. No.1 ISSN: 1693-5421*.
- Idris.2010.*Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: FE UNP.
- Irham,Fahmi.2012.*Analisis Kinerja Keuangan*.Bandung: Alfabeta.
- Irmawati, Dewi Kartika Sari.2014. “Analisis Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 18, No.1*.
- I Wayan, Sudirman.2013.*Manajemen Perbankan*.Jakarta : Kencana.
- Jumingan.2005.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir.2010.*Manajemen Perbankan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.2012.*Dasar-Dasar Perbankan*.Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Kartika, Muhammad Syaichu.2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.” *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Volume 3, Nomor 2*.
- Kolapo, T.Funso, dkk.2012. “Credit Risk and Commercial Bank’s Performance in Nigeria: A Panel Model Approach.”*Australian Journal of Business and Management Research, Volume 2, No.2*.
- Margaretha,Farrah, Marshielly Pingkanzai.2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.”*ISSN:1410-9875, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 15, No.2*.
- Mario, Christiano dan Ivonne Saerang.2014. “Analisis Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di BEI.” *ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA, Volume 2, Nomor 4*.
- Masyhud,Ali.2006.*Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir.2010.*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty.Yogyakarta.
- Ni Wayan dan I Made.2016.”Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar.”*ISSN:2302-8912, E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, No.3*.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/201. Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA*.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudiyatno.2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank.” *ISSN:1412-3126, Journal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Volume 20, Nomor 1*
- Soemarso.2005.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Edisi Revisi.Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentangPenilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

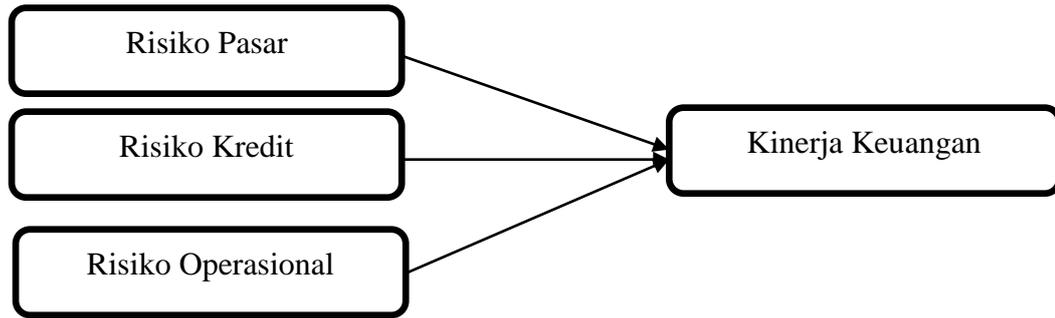
Tan Sau Eng.2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011." *Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1 No.3 Juli-September 2013*.

Totok Budisantoso, Sigit Traindaru.2011.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun1992 Tentang Perbankan.

Veithzal,
Rivai,dkk.2013.*Commercial Bank Management*.Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Tabel 8 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	-3.263	4.002	1.46264	1.549192
NIM	28	1.888	11.604	5.48686	2.246570
NPL	28	.371	5.072	2.01857	1.257432
BOPO	28	57.313	126.498	82.3289	15.031709
Valid N (listwise)	28				

Tabel 9 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Y	X1	X2	X3
N		28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	1.46	5.49	2.02	82.38
	Std. Deviation	1.549	2.247	1.257	15.032
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.225	.100	.147
	Positive	.114	.225	.100	.147
	Negative	-.200	-.117	-.095	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057	1.192	.531	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214	.117	.941	.577

a. Test distribution is Normal.

Tabel 10 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.179	.869		9.408	.000		
	X1	.062	.055	.090	1.124	.272	.903	1.107
	X2	-.240	.115	-.195	-2.091	.047	.670	1.494
	X3	-.080	.010	-.774	-7.977	.000	.616	1.624

a. Dependent Variable: Y

Tabel 11 : Uji Heterokedastisitas

			Correlations			
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.104	-.537**	-.083
		Sig. (2-tailed)	.	.598	.003	.674
		N	28	28	28	28
	X2	Correlation Coefficient	-.104	1.000	.356	.342
		Sig. (2-tailed)	.598	.	.063	.075
		N	28	28	28	28
	X3	Correlation Coefficient	-.537**	.356	1.000	.220
		Sig. (2-tailed)	.003	.063	.	.261
		N	28	28	28	28
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.083	.342	.220	1.000
		Sig. (2-tailed)	.674	.075	.261	.
		N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 12 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.843	.613033	1.994

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 13 : Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.179	.869		9.408	.000
	X1	.062	.055	.090	1.124	.272
	X2	-.240	.115	-.195	-2.091	.047
	X3	-.080	.010	-.774	-7.977	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 14 : Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.843	.613033	1.994

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 15 : Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.780	3	18.593	49.476	.000 ^a
	Residual	9.019	24	.376		
	Total	64.800	27			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y